



# Inovasi Tas Kasual Dari Kanvas Dengan Aksen Ulap Doyo Untuk Remaja Laki-Laki Dengan Pendekatan 6 fase Pengembangan Produk

Ananda Rahmitasari <sup>1</sup>, Etwan Fibrianie Soeprapto <sup>1</sup>, Ditha Nizaora <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

## ARTICLE INFORMATION

Diajukan: 23 Agustus 2021  
Direvisi: 17 September 2021  
Disetujui: 20 Oktober 2021

## KEYWORDS

Anak muda, Kalimantan, Tas, Ulap Doyo.

## CORRESPONDENCE

E-mail: [etwin@polnes.ac.id](mailto:etwin@polnes.ac.id)

## A B S T R A C T

Indonesia memiliki beragam kain tenun tradisional dengan ciri khas yang unik. Tenun Ulap Doyo merupakan salah satu produk tekstil tradisional. Pelestarian Tenun Ulap Doyo dimasa sekarang ini sudah mulai diminati oleh masyarakat di dalam maupun luar negeri, namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui Tenun Ulap Doyo ini khususnya di kalangan anak muda. Tujuan perancangan produk ini adalah bagaimana memperkenalkan kain tenun khas kebudayaan lokal Kalimantan Timur kepada anak muda zaman sekarang. Perancangan ini menggunakan pendekatan 6 fase perancangan produk, yakni Fase Perencanaan, Pengembangan Konsep, Perancangan Tingkat Sistem, Fase Perancangan Detail, Pengujian dan Perbaikan, dan Fase Produksi. Ulap Doyo yang biasanya digunakan untuk acara adat, akan dihadirkan lebih kekinian sehingga dapat diterima di kalangan anak muda dan diharapkan dapat menjadi media pengenalan Ulap Doyo kepada masyarakat luas dalam bentuk produk desain berupa tas kasual untuk remaja laki-laki. Tas Kasual ini merupakan tas yang cocok untuk dibawa saat berpergian dan berkumpul dengan kerabat. Maka tas ini akan menjadi salah satu sarana pengenalan budaya sekaligus alat bantu bawa yang memenuhi kebutuhan aktivitas target utama pasar.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kain tenun tradisional dengan ciri khas yang unik. Kain tenun biasanya terbuat dari serat kayu, kapas, sutra, dan lain-lain. Pulau Kalimantan merupakan salah satu kepulauan di Indonesia dengan berbagai ragam kebudayaan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki yaitu tekstil tradisional yang memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu produk tekstil tradisional tersebut adalah tenun Ulap Doyo. Ulap Doyo merupakan salah satu jenis tenun ikat yang memiliki bahan dasar serat dari daun doyo (*Curliglia Latifolia*). Daun ini berasal dari tanaman yang sejenis dengan pandan yang memiliki serat kuat dan tumbuh secara liar di pedalaman Kalimantan, salah satunya di wilayah Tanjung Isuy, Jampang, Kutai Barat. Agar dapat digunakan sebagai bahan baku tenun, daun ini harus melalui proses pengeringan dan penyayatan mengikuti arah serat daun hingga menjadi serat yang halus. Serat-serat ini kemudian dijalin dan dilakukan pelintingan hingga membentuk benang kasar (Ramitasari, 2021)

Selama ini masyarakat Dayak mengenakan Ulap Doyo hanya saat acara adat. Pelestarian Tenun Ulap Doyo dimasa sekarang ini sudah mulai diminati oleh masyarakat di dalam negeri maupun dari luar negeri (Cahyadi, et al., 2020), namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui Tenun Ulap Doyo ini khususnya di kalangan anak muda.

Perkembangan dalam dunia seni tak lepas dari berbagai inovasi dari karya sebelumnya. Perkembangan ini berupa modifikasi penambahan, pengurangan, komposisi, perubahan bentuk, dan lain sebagainya. Customer delightness adalah kondisi dimana tingkat kepuasan pelanggan (Consumer Satisfaction) melebihi dari nilai ekspektasinya terhadap suatu produk/jasa (Purnomo & Purnomo, 2017). Untuk mencapai consumer delightness dibutuhkan inovasi. Inovasi merupakan sebuah pengembangan dan implementasi gagasan baru berupa alternatif teknologi yang ramah lingkungan (Stephan & Klassen, 2006) dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu.

Value dapat didefinisikan sebagai nilai sejauh mana pelanggan merasa bahwa suatu barang atau jasa yang telah memenuhi kebutuhan atau keinginannya, yang dapat diukur berdasarkan kesediaan pelanggan untuk membayar barang atau jasa tersebut. Semakin mampu produk memenuhi nilai fungsionalnya, estesisnya, bahkan inovasinya, maka produk tersebut semakin besar consumer value-nya (Andriyansyah, Safi'i, & Santoso, 2020).

Salah satu inovasi dalam menambah consumer value adalah perancangan tas bergaya etnik dengan perpaduan material. Tas adalah barang yang penting dan dibawa hampir oleh semua manusia dan juga tas termasuk dalam barang *fashion* yang sangat penting dan diminati. Penerapan ulap Doyo kedalam tas bisa menaikkan daya tarik dan nilai jual dari tas maupun Ulap Doyo

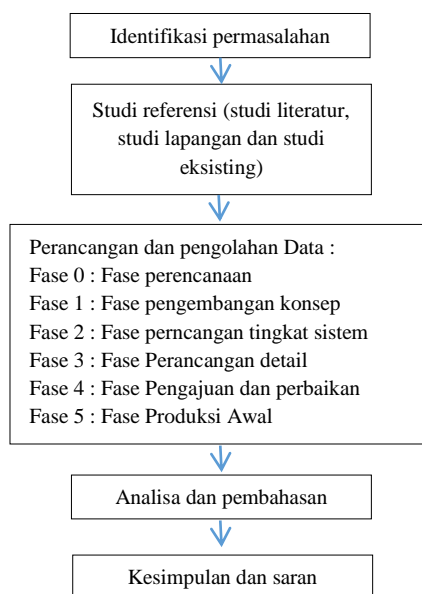
itu sendiri. Kanvas dan kain tenun merupakan bahan yang sering digunakan dalam dunia *fashion*. Banyak orang menciptakan sebuah karya dimana terdapat perpaduan antara keduanya. Begitu juga kanvas dan Ulap Doyo, kedua perpaduan tersebut bukan hanya menjadi hal baru.

Adapun Langkah dalam merancang sebuah produk merupakan faktor yang penting dalam menghasilkan sebuah penentuan dimana penentuan ini akan dicapai oleh tim desainer. Pada langkah penelitian ini perancangan produk terdiri dari.: (1) Fase Perencanaan (2) Fase Pengembangan Konsep (3) Fase Perancangan Tingkat Sistem (4) Fase Perancangan Detail (5) Fase Pengujian dan Perbaikan (6) Fase Produksi. Dalam Studi ini akan dilakukan suatu perancangan tas dengan kombinasi bahan etnik melalui pendekatan 6 fase perancangan produk (Fibriane & Cahyadi, 2017).

### METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dengan melalui pendekatan secara kualitatif merupakan jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan, serta dapat menggali, dan menganalisis lebih mendalam terkait perancangan produk tas berbahan kombinasi kanvas dan ulapdoyo. Proses observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan pendekatan secara kualitatif yang diperoleh oleh peneliti.

Agar proses perancangan dapat terstruktur dengan baik maka diperlukan adanya metodologi perancangan. Metodologi perancangan yang digunakan menggunakan pendekatan 6 fase perancangan produk. Adapun Diagram alir metodologi perancangan tampak pada gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alir Metodologi Perencanaan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### FASE PERANCANGAN:

**Target Pasar:** Target pasar dilakukan untuk menganalisa dan menentukan sasaran target pasar yang tepat. Desain tas ini dirancang untuk laki-laki dengan usia 20-25 tahun. Produk ini

ditujukan untuk para remaja dan dewasa dengan kualifikasi pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mahasiswa, serta seseorang yang telah memiliki pekerjaan tetap. Laki-laki pada usia 20 – 25 tahun memiliki ketertarikan pada bidang *fashion*. Selain sebagai *fashion*, tas juga perlu untuk membawa barang.

Aktifitas	Kebutuhan	Dimensi
Memasukkan, menyimpan dan mengambil <i>handphone</i> , <i>charger</i> , dan <i>powerbank</i>	Wadah untuk menyimpan <i>handphone</i> , <i>charger</i> , dan <i>powerbank</i>	Dimensi wadah penyimpanan 18 cm x 6 cm x 30 cm dengan tampungan yang diperlukan untuk 1 <i>handphone</i> (166.9 x 76.0 x 8.8 mm), <i>charger</i> dengan panjang kabel 1-2 m, dan dimensi <i>powerbank</i>
Memasukkan, menyimpan dan mengambil dompet	Wadah untuk menyimpan dompet	Dimensi wadah mengikuti dimensi tas 18 cm yang cukup untuk menyimpan dompet dengan dimensi 1 (110 x 9 cm) ketebalan 1 cm
Mengambil atau memasukkan dan menyimpan barang kecil (pulpen, uang koin, hand sanitizer, dll)	Wadah untuk menaruh barang yang kecil	Dimensi kantong kecil 13cm x 18 cm dengan dimensi 1 pulpen (p = 15 cm, d = 0,5 cm). dimensi Handsanitizer (90 x 40 mm ) dengan kapasitas 50 ml
Memasukkan, menyimpan dan mengambil kunci motor	Wadah untuk menyimpan kunci motor	Dimensi wadah penyimpanan kunci motor berupa kantong kecil yang berukuran lebih dari dimensi kunci motor. P= 90 mm, l = 30mm

Tabel 1. Aktifitas dan Kebutuhan yang diperlukan

#### Analisa kebutuhan konsumen:

Berikut ini adalah tabel kebutuhan atas desain tas kombinasi bahan kanvas dan ulap doyo (tabel 1)

- **M** 17 cm. Lebar kantong = lebar tangan 95% persentil + toleransi 17 + 3 = 20 cm. Maka diperoleh lebar kantong tas pada produk adalah 20 cm.
- Panjang tali diambil dari dimensi tubuh yang digunakan adalah tinggi bahu pada posisi duduk persentil pria 5% x 2 sehingga dapat mengakomodasi ukuran pengguna secara universal. Persentil pria 5% x 2 adalah ukuran untuk

panjang tali tas minimal = 54 cm x2 = 108 cm. Dalam pengertian yang lain, panjang tali boleh melebihi ukuran tersebut. Pada perancangan ini, panjang tali tas yang didesain adalah 120 cm dan tali tas dapat dipanjangkan (adjustable).

### FASE PERANCANGAN TINGKAT SISTEM:

**Analisis Sistem:** Analisis sistem dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sistem apa yang diperlukan dan tidak umum digunakan. Jelaskan terlebih dahulu gagasan utama artikel dan diikuti dengan penjelasan lainnya. Adapun judul artikel maksimal memiliki Panjang sebesar 15 kata

- Sistem buka tutup yang digunakan adalah coil zipper.
- Sistem kunci yang digunakan adalah Flat metal slide buckle karena sangat cocok untuk penyetel tali webbing yang selempang. Kunci ini cukup kuat dan sangat cocok untuk tali yang adjustable (bisa disetel panjang dan pendeknya sesuai keinginan).
- Sistem jahitan yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada produk tas kasual dari kanvas dan ulap doyo adalah jahitan kunci karena mengacu pada kelebihanannya, yaitu memberikan kesan yang rapih, kuat, dan tipis pada lapisan jahit serta jahitan sama baik dibagian atas maupun bawah.

**Analisis Material:** Analisis material dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menentukan material yang cocok untuk produk. Material utama dari produk ini adalah kain kanvas. Jenis kanvas yang dianalisis yaitu Kanvas Blancu, Kanvas Ripstop, Kanvas Marsoto, Kanvas Terpal, Baby Kanvas, Kanvas PE. Dari analisis yang dilakukan jenis kanvas yang cocok digunakan adalah Kanvas PE memiliki daya tahan kuat serta memiliki harga yang ekonomis.

Motif yang ingin ditonjolkan oleh produk tas ini berasal dari kain tenun khas Kalimantan, yakni Ulap Doyo. Material pendukung bagian luar ini berfungsi sebagai corak/motif pada produk dan motif yang akan digunakan pada produk. Material bagian dalam produk ini adalah Kain parasut karena memiliki permukaan yang halus dan juga anti air. Material pengaman yang paling cocok digunakan adalah busa ati karena lebih awet dan lebih murah dibanding bahan lainnya.

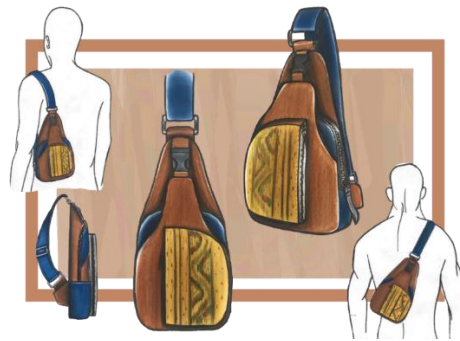
**Analisis Warna:** Analisis warna diperlukan guna menentukan warna yang sesuai untuk diaplikasikan pada tas kasual untuk remaja laki-laki. Pendekatan yang dipilih adalah warna netral dan warna yang banyak disukai. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka warna yang natural dan memiliki kesan alam adalah warna cokelat dan warna yang paling disukai laki-laki adalah warna biru. Sehingga warna yang digunakan adalah cokelat dan biru.

### FASE PERANCANGAN DETAIL:

**Proses Desain:** Gambar pada 1 memiliki tampilan yang kaku dan kurang menarik serta menyulitkan pengguna dalam kegiatan menaruh dan mengambil barang pada kantong kecil. Gambar 2 dikembangkan menjadi gambar 3 yang kemudian menjadi gambar final, Kantong kecil dibuat dengan bentuk seperti huruf D dengan resleting yang dibuat secara vertikal. Desain dengan bentuk seperti ini memberikan tampilan yang unik serta memudahkan pengguna dalam kegiatan menaruh dan mengambil barang pada kantong kecil.



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)  
Gambar 2. Desain Awal



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)  
Gambar 3. Desain Final

### FASE PRODUKSI AWAL:

Dari serangkaian fase pengembangan produk tas ini, berikut merupakan fase akhir yakni fase produksi awal. Setelah fase sketsa desain 3D, dilakukan pembuatan produk (prototype produk). Pada fase prototype produk ini dimaksudkan sebagai produk awal yang akan di lempar ke pasar/ pengguna untuk di uji kehandalan produk dan uji kesesuaian keinginan konsumen/ pasar.



Gambar 4. Modelling 3D Tampak Depan



Gambar 5. Modelling 3D Tampak Perspektif



Gambar 6. Prototipe Produk



Gambar 7. Prototipe Produk Saat Dipakai

## SIMPULAN

Desain Tas Kasual dari Kanvas dengan Aksen Ulap Doyo untuk Remaja Laki-laki ini salah satu pemanfaatan Ulap Doyo di dalam bidang fashion yang menjadikan Ulap Doyo sebagai bahan pendukung yang berperan sebagai aksen. Ulap Doyo yang biasa hanya dipakai dalam kegiatan adat dan masih terasa asing di kalangan anak muda menjadi alasan utama dibuatnya produk ini. Dengan dibuatnya desain tas ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mengenalkan produk Ulap Doyo. Tas Kasual ini merupakan tas yang cocok untuk dibawa saat berpergian dan berkumpul dengan kerabat. Maka tas ini akan menjadi salah satu sarana pengenalan budaya sekaligus alat bantu bawa yang memenuhi kebutuhan aktivitas target utama pasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih terbesar diperuntukkan kepada segenap dosen dan staf Jurusan Desain, Prodi Desain Produk serta kepada kedua orang tua sebagai support system terbesar dalam studi ini.

## REFERENSI

- Ananda Ramitasari, 2021, XXXXX, Tugas Akhir, Jurusan Desain Program Studi Desain Produk, Politeknik Negeri Samarinda
- Dwi Cahyadi, Etwan Fibrianie Soeprapto, Andi Farid Hidayanto, Ditha Nizaora, Hidayat Hidayat, Erwinsyah, Sukmawati. 2020. Design Men's Bag for Starter Kit in a New Normal Life During the Covid-19 Pandemic Using Doyo Weaving and Tumpar Embroidery
- Bambang purnomo dan Bambang raditya Purnomo, 2017. Pengembangan Produk Dan Inovasi Produk Pada Teh Hijau

Cap Pohon Kurma (Studi Pada Pt Panguji Luhur Utama). JURNAL MAKSIPRENEUR, Vol. VI, No. 2, Juni 2017, hal. 27 – 35

V. Stephan & R. D. Klassen. *Extending green practices across the supply chain: The impact of upstream and downstream integration*. International Journal of Operations & Production Management, Vol. 26 Issue: 7, pp.795-821, 2006

Deyorizky Setyo Nugroho, Farra Nabila Murti, Max Dewar Rivero, Muhammad Noviandy, Siti Nurlelyza Trisaid, Aprilia Tri Purwandari, Seto Bayu Ismoyo, Niken Parwati. 2018. Pengembangan Produk Tempat Sampah Penghancur Plastik Berbasis Green Technology. Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI, Vol. 4, No. 4, September 2018. Hal.166-175.

Aringga Andri Andriayansyah, Imam Safi'i, dan Heribertus Budi Santoso. 2020. Perancangan Pengembangan Produk Kursi Tunggu Multifungsi Dengan Metode Rekayasa Nilai (*Value Engineering*). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Industri Universitas Kadiri Vol. 2 No. 2 Agustus 2020, hal 118 – 127.

Etwan Fibrianie, Dwi Cahyadi. 2017. Identifikasi of Design and Development Needs for Preschool-aged Children's Educational Bags. Pangung Vol. 27 No. 4, Desember 2017

Etwan Fibrianie, Dwi Cahyadi. Ergonomi Desain Produk. PNJ Press, 2018. ISBN: 978-602-5923-46-3

## BIOGRAFI PENULIS



### Nama Penulis

**Ananda Rahmitasari.** Mahasiswa program D3 pada Politeknik Negeri Samarinda Jurusan Desain Program Studi Desain Produk angkatan 2018. Penulis mendedikasikan kemampuan dan keahliannya di bidang desain. Kemampuan penulis meliputi desain produk dan desain grafis.



**Etwan Fibrianie Soeprapto.** Selaku Pembimbing 1 Tugas Akhir. Penulis merupakan dosen dengan keahlian Ergonomi di Politeknik Negeri Samarinda Jurusan Desain Program Studi Desain Produk sejak tahun 2005. Penulis memfokuskan penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang desain produk industri dan ergonomi keselamatan kerja.



**Ditha Nizaora.** Selaku pembimbing 2 Tugas Akhir. Penulis merupakan dosen dengan keahlian Ergonomi di Politeknik Negeri Samarinda Jurusan Desain Program Studi Desain Produk sejak tahun 2018. Penulis memfokuskan penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang desain produk industri dan desain interior.